

ANALISIS KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENYUSUN SOAL HOTS

Khusnul Ifadah¹, Pristiwiyanto², Mustain³

^{1,2,3}, STAI Al-Azhar Menganti Gresik, Indonesia

Email: khusnulifadah@gmail.com

ABSTRAK

Proses pembelajaran disekolah melatih dan membiasakan peserta didik dengan masyarakat tidak sekedar melibatkan mereka dalam kompleksitas permasalahan yang ada di masyarakat. Peserta didik harus bisa mengambil peran sekecil apapun sesuai dengan keterampilan mereka masing-masing. Selain itu juga, permasalahannya adalah kompleksitas situasi masyarakat itu sendiri. Dari situasi tersebut, seorang guru PAI harus bisa membuat peserta didik mampu mengolah informasi, membuat generalisasi, menyelesaikan masalah, menghubungkan kausalitas, serta mengaitkan konsep ilmu-ilmu agama dengan kehidupan sehari-hari pada diri sendiri maupun pada masyarakat. Fokus penelitian ini adalah Bagaimana kemampuan guru PAI dalam menyusun soal HOTS di SMK AL Azhar Menganti? dan Faktor apa yang mempengaruhi kemampuan guru dalam menyusun soal HOTS di SMK AL Azhar Menganti. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dalam penelitian ini adalah kemampuan guru mata pelajaran PAI di SMK AL Azhar Menganti dalam pembuatan soal LOTS dikategorikan mampu karena soal LOTS lebih mudah dibuat guru dan dikerjakan oleh siswa dan dalam pembelajaran sehari- hari. Faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam menyusun soal HOTS di SMK AL Azhar Menganti adalah keterbatasan waktu guru dalam membuat soal HOTS, belum paham dalam mencari dan mencocokkan KKO untuk soal yang dibuat, dan pemilihan KD yang kurang tepat serta sosialisasi mengenai penyusunan soal HOTS yang minim.

Kata kunci : Analisis ,Kemampuan Guru PAI, soal HOTS

ABSTRACT

The learning process at school trains and familiarizes students with interactions with society, not just involving them in the complexity of problems that exist in society. Students must be able to take on roles no matter how small according to their respective skills. Apart from that, the problem is the complexity of the community situation itself. From this situation, a PAI teacher must be able to make students able to process information, make generalizations, solve problems, connect causality, and relate the concepts of religious sciences to everyday life for themselves and society. The focus of this research is what is the ability of PAI teachers to compose HOTS questions at AL Azhar Menganti Vocational School? and What factors influence the teacher's ability to compose HOTS questions at AL Azhar Menganti Vocational School. This research uses a descriptive qualitative type through interviews, observation and documentation methods. The results of this research are that the ability of PAI subject teachers at AL Azhar Menganti Vocational School in making LOTS questions is categorized as capable because LOTS questions are easier for teachers to make and done by students and in daily learning. Factors that influence the teacher's ability to compose HOTS questions at AL Azhar Menganti Vocational School are the teacher's limited time in creating HOTS questions, not understanding how to find and match KKOs for the questions being created, and inappropriate selection of KDs and minimal socialization regarding the preparation of HOTS questions.

Keywords: Analysis, PAI Teacher Ability, HOTS questions

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran guru merupakan kunci penting dalam keberhasilan memperbaiki mutu pendidikan. Salah satu ciri dari mutu pendidikan yang baik adalah terciptanya proses pembelajaran yang baik pula, yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi. Selaras dengan hal ini perlunya kemampuan guru dalam membuat alat untuk mengevaluasi peserta didik salah satunya yaitu soal atau tes. Soal atau tes merupakan salah satu

jenis instrumen yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru.

Soal atau tes (instrumen) sendiri berfungsi sebagai alat pengukuran terhadap siswa dan alat pengukuran keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. (Herawati, 2021). Terdapat beberapa komponen dalam pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dari beberapa komponen tersebut salah satunya yaitu evaluasi pembelajaran yang digunakan sebagai alat ukur atau menilai sejauh mana pemahaman peserta didik dari materi pelajaran yang telah disampaikan guru dalam proses pembelajaran berlangsung. Instrumen evaluasi yang baik harus mampu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMK Al Azhar Menganti maka dapat diketahui bahwa guru memberikan soal latihan atau soal tes pada siswa hanya terpaku pada kategori mengingat, memahami, dan menerapkan. Terlebih lagi siswa hanya mengerjakan soal dari Lembar Kerja Siswa (LKS) sekolah atau buku sekolah dan terkadang guru mendikte soal yang ada di buku. Maka dari itu sebagian siswa yang merasakan sudah mampu pada materi tersebut, terkadang hanya menunggu teman lain yang belum paham, padahal ada beberapa siswa yang masih mampu dan mau mendapatkan soal lain. (Jakfad Shodik, 2023)

Dari hasil wawancara ini peneliti juga mendapatkan informasi bahwa ada salah satu guru yang belum mengenal kategori menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Dalam pembuatan indikator dan tujuan pembelajaran pun masih terpaku pada kategori mengingat, memahami dan menerapkan. Sebagian asesmen atau soal yang dibuat belum berbentuk pemecahan masalah dan belum membuat siswa mau menganalisis soal terlebih dahulu sebelum menjawab. Dari hasil tersebut guru juga menyampaikan bahwa mereka juga membutuhkan tambahan soal untuk siswa yang memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi agar siswa mampu mengembangkan cara bernalar mereka. Selain itu juga, menurut guru membuat soal HOTS itu sulit di fahami yaitu cara membuat soal HOTS adalah dengan cara berimajinasi, merangkai kata dengan ulang ulang, dan menghasilkan hal-hal yang baru.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa pentingnya untuk memaksimalkan evaluasi berbasis HOTS untuk meningkatkan kemampuan guru PAI di SMK Al Azhar Menganti Gresik. Guru PAI dalam membuat soal belum mampu sepenuhnya mengajak siswa mengembangkan penalaran kritis dan mandiri. Oleh karena itu peneliti akan melalukan penelitian mengenai “Analisis Kemampuan Guru PAI membuat soal HOTS di SMK AL Azhar Menganti Gresik”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini menekankan pada masalah proses permasalahan yang terjadi pada guru yang membuat soal HOTS. Jenis penelitian ini akan mampu memberikan informasi kualitatif dengan deskripsi teliti.

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah study kasus (case study). Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dalam teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument kunci penelitian adalah pedoman wawancara, dokumentasi

dan lembar observasi. Analisis data yang di gunakan yaitu teknik analisis dan uji keabsahan data.

HASIL KAJIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data (Disesuaikan dengan Fokus Masalah)

1. Kemampuan guru PAI dalam menyusun soal HOTS di SMK AL Azhar Menganti Gresik

Untuk analisis data berdasarkan wawancara terdapat tiga dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

c. Verifikasi atau kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini kemampuan guru PAI dalam menyusun soal HOTS di SMK AL Azhar Meganti pembuatan soal HOTS terdapat 3 kategori yaitu mampu, kurang mampu dan tidak mampu. Berdasarkan tiga guru yang terdiri A,B dan C yang di wawancara. Terdapat beberapa guru yang mampu membuat soal HOTS dengan tepat. Hal tersebut disebabkan kurangnya guru dalam mengikuti pelatihan membuat soal dan tidak terbiasa membuat soal HOTS, Sehingga pehaman guru kurang mengenai pembuatan soal HOTS. Maka dari itu, pihak sekolah ataupun guru harus selalu mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan perkembangan proses pembelajaran di dalam kelas.

2. Faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam menyusun soal HOTS di SMK AL Azhar Menganti Gresik

Faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam menyusun soal HOTS di SMK AL Azhar Menganti Gresik adalah keterbatasan waktu guru dalam membuat soal HOTS, belum paham dalam mencari dan mencocokkan KKO untuk soal yang dibuat, dan pemilihan KD yang kurang tepat serta sosialisasi mengenai penyusunan soal HOTS yang minim. Faktor-faktor yang mempengaruhi HOTS bagi siswa dan guru sebagai berikut ini:

1. Lingkungan kelas
2. Karakteristik keluarga
3. Karakteristik psikologis dan kecerdasan

Psikologis mengacu pada karakteristik pelaku individu yang dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran dan proses berfikir yang dapat berperan

menjadi wadah untuk mengekspresikan perasaan siswa. Sedangkan untuk karakteristik intelektual mencakup kompetensi dalam proses berfikir dan kemampuan memecahkan masalah dengan cara yang berbeda.

Keterampilan untuk pemecahan masalah lingkungan dan dalam proses berfikir. Psikologis mengacu pada karakteristik pelaku individu yang dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran dan proses berfikir yang dapat berperan menjadi wadah untuk mengekspresikan perasaan siswa. Sedangkan untuk karakteristik intelektual mencakup kompetensi dalam proses berfikir dan kemampuan memecahkan masalah dengan cara yang berbeda.

Untuk menulis soal HOTS, penulis soal dituntut untuk dapat menentukan perilaku yang hendak diukur dan merumuskan materi yang akan dijadikan dasar pertanyaan (stimulus) dalam konteks tertentu sesuai dengan perilaku yang diharapkan. Oleh karena itu dalam penulisan soal HOTS, dibutuhkan penguasaan materi ajar, keterampilan dalam menulis soal (konsruksi soal), dan kreativitas guru dalam memilih stimulus soal sesuai dengan situasi dan kondisi daerah di sekitar satuan pendidikan.

B. Diskusi Hasil Penelitian

Dalam pembelajaran yang menerapkan kurikulum 2013 siswa diharapkan memiliki kemampuan berfikir tingkat tinggi atau yang dikenal juga dengan istilah HOTS (High Order Thinking Skills) karena dengan penerapan HOTS dalam pembelajaran dapat meningkatkan hal positif seperti keberanian menghadapi soal sulit, terbentuknya kerjasama antar siswa yang baik, adanya interaksi siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru yang lebih tinggi, aktivitas belajar yang lebih baik, serta karakter siswa yang baik dalam hal disiplin, ketekunan, tanggung jawab, teliti dan sikap terbuka. Hal itu secara langsung maupun tidak langsung menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran HOTS mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa baik dalam aspek kognitif, psikomotori, dan afektif.

Hasil penelitian berdasarkan wawancara dengan tiga guru PAI mengenai kemampuan dalam menyusun soal HOTS sebagai berikut ini:

Berdasarkan guru A sebelum pembelajaran ia menganalisis KD terlebih dahulu. Dengan cara menentukan target KD, penentuan kompetensi KD, melengkapi matrik sumbu simetri, dan membuat perumusan indikator pencapaian kompetensi (IPK). Kemudian ia menyiapkan perangkat pembelajaran yang dikembangkan terlebih dahulu seperti RPP dan silabus agar pembelajaran dapat efektif dan efisien.

Bentuk penguasaan peserta didik terhadap pengetahuan, perilaku, keterampilan dan sikap setelah mendapatkan materi pembelajaran dengan cara memahami pelajaran dan mendapatkan nilai yang bagus dibandingkan dengan sebelumnya. Model pembelajaran untuk mempermudah pemahaman peserta didik agar mudah di mengerti oleh siswa dan tidak bosan dalam proses pembelajaran. Cara membuat siswa aktif dalam model pembelajaran dengan cara menggunakan model yang interaktif membuat siswa semangat mengikuti proses pembelajaran.

Saat pembelajaran mengaitkan materi dengan lingkungan sekolah tergantung materi yang diajarkan dalam kelas. Tanggapan mengenai soal HOTS Sebagian guru dalam membuat soal HOTS masih kurang paham, karena belum paham dalam mencari dan mencocokan kata kerja operasional (KKO) untuk soal HOTS.

Kemampuan guru dalam menyusun Soal HOTS dengan cara merancang perencanaan pembelajaran yang memudahkan siswa untuk mengerjakan soal HOTS. Faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam menyusun soal HOTS dengan cara memilih informasi soal yang mengenai dengan materi yang diajarkan dalam kelas. selanjutnya melakukan stimulus untuk menginterpretasikan, mencari hubungan, menganalisis, menyimpulkan atau menciptakan.

Sebelum membuat soal HOTS guru membuat kisi kisi soal HOTS terlebih dahulu untuk memudahkan saya membuat soal HOTS. Guru A Tidak mengalami kesulitan dalam membuat soal HOTS, karena dalam membuat soal saya melihat KD terlebih dahulu kemudian membuat kisi kisi. Tanggapan peserta didik mengenai soal HOTS masih kesulitan, karena soal HOTS banyak bentuk. Mulai dari bentuk pilihan ganda, menjodohkan, Esai, Jawaban kompleks, Benar dan Salah.

Saat membuat butir soal HOTS guru A lengkap dengan skor dan kunci jawaban untuk memudahkan saya mengoreksi soal. Cara mengatasi kesulitan dalam membuat soal HOTS mulai dengan cara menganalisis informasi pada soal dan mengevaluasi soal yang dibuat.

Berdasarkan guru B sebelum pembelajaran ia tidak menaganalisis KD terlebih dahulu. Guru B kadang kadang menyiapkan perangkat pembelajaran jika ada pengawas datang kesekolah. Bentuk penguasaan peserta didik terhadap pengetahuan, perilaku, keterampilan dan sikap setelah mendapatkan materi pembelajaran dengan cara mengaitkan materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar.

Guru B menggunakan model pembelajaran untuk mempermudah pemahaman peserta didik agar aktif dan semangat dalam pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Misalnya dengan model pembelajaran PBL yang membuat siswa berpikir kritis dan inovatif.

Guru selalu mengaitkan materi dengan lingkungan sekolah agar siswa tidak jemu dan bosan dalam proses pembelajaran diberikan. Guru B dalam membuat soal HOT harus memilih KD yang tepat.

Kemampuan guru B dalam menyusun Soal HOTS dengan cara memahami struktur cara menyusun soal HOTS. Faktor guru yang mengalami kesulitan untuk membuat perangkat pembelajaran, sehingga guru malas untuk menyusun soal HOTS.

Sebelum membuat soal HOTS guru B tidak membuat kisi kisi soal HOTS terlebih dahulu. Mengalami kesulitan dalam membuat soal HOTS dan masih perlu belajar lagi. Tanggapan peserta didik mengenai soal HOTS yang masih mengalami kesulitan untuk menjawab soal HOTS.

Saat membuat butir soal HOTS guru B tidak lengkap dengan skor dan kunci jawaban hanya membuat soal dan kunci jawaban. Cara mengatasi kesulitan dalam membuat kisi kisi soal HOTS dengan cara mengikuti pelatihan dan workshop mengenai cara pembuatan soal HOTS.

Berdasarkan guru C sebelum pembelajaran Kadang kadang menganalisis KD terlebih dahulu tergantung materi yang dijelaskan kepada peserta didik. Cara menganalisis KD yang benar dengan cara mengikuti aturan cara analisis KD yang tepat. Sebelum pembelajaran di mulai guru C menyiapkan perangkat pembelajaran yang dikembangkan

terlebih dahulu seperti RPP dan silabus agar proses pembelajaran yang diterapkan disekolah dapat berjalan dengan lancar.

Bentuk penguasaan peserta didik terhadap pengetahuan, perilaku, keterampilan dan sikap setelah mendapatkan materi pembelajaran tergantung dari nilai perolehan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru C menggunakan model pembelajaran konvensional untuk mempermudah pemahaman peserta didik. Alasan menggunakan model konvensional agar tidak membuang waktu banyak dalam proses pembelajaran.

Cara membuat siswa aktif dalam model pembelajaran dengan cara memberikan materi yang bervariasi. Guru C selalu mengaitkan materi dengan lingkungan sekolah tergantung materi yang saya ajarkan. Guru C mengenai soal HOTS merupakan soal yang merancang siswa untuk berpikir kreatif dan inovatif. Kemampuan guru dalam menyusun Soal HOTS masih kurang efektif, karena masih banyak guru yang tidak paham cara menyusun soal HOTS. Faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam menyusun soal HOTS Kurangnya pelatihan dan workshop di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Sebelum membuat soal HOTS guru C kadang kadang membuat kisi-kisi soal HOTS terlebih dahulu. Dalam membuat soal HOTS guru C mengalami kesulitan maka dari itu, masih proses belajar untuk membuat soal HOTS. Tanggapan peserta didik mengenai soal HOTS yang dibuat guru C dalam proses pembelajaran di sekolah mereka masih perlu dilatih lagi untuk memahami soal HOTS.

Saat membuat butir-soal guru C tidak lengkap dengan skor dan kunci jawaban, karena terkadang terkendala waktu untuk membuat skor dan kunci soal HOTS. Cara mengatasi kesulitan dalam membuat kisi-kisi soal HOTS tersebut dengan cara mengikuti workshop terkait cara menyusun soal HOTS.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi (Higher order thinking skills) atau disingkat HOTS merupakan suatu keterampilan berpikir yang tidak hanya membutuhkan kemampuan mengingat, tetapi membutuhkan kemampuan lain yang lebih tinggi. Dengan adanya soal HOTS maka siswa akan mengetahui hasil belajar siswa dapat diketahui melalui evaluasi berupa tes dan non tes. Pada penilaian tes, guru dituntut untuk mampu menyusun soal-soal yang berorientasi pada HOTS agar siswa tidak hanya mampu menjawab soal pada aspek mengetahui, memahami dan menerapkan saja, namun siswa juga mampu menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan.

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini kemampuan guru mata pelajaran PAI di SMK AL Azhar Menganti Gresik dalam pembuatan soal HOTS dikategorikan kurang mampu karena ketidakpahaman guru mengenai soal HOTS dan masih banyaknya guru mata pelajaran PAI yang tidak pernah mengikuti pelatihan dan Workshop mengenai pembuatan soal HOTS.

Selain itu juga, kemampuan guru mata pelajaran PAI di SMK AL Azhar Menganti Gresik dalam pembuatan soal LOTS dikategorikan mampu karena soal LOTS lebih mudah dibuat guru dan dikerjakan oleh siswa dan dalam pembelajaran sehari-hari.

Dilihat dari analisis soal PAI ujian semester ganjil yang dibuat oleh masing-masing guru PAI masih terdapat banyak soal LOTS maka dari itu guru masih belum mampu membuat soal HOTS sesuai dengan KKO.

Faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam menyusun soal HOTS di SMK AL Azhar Menganti Gresik adalah keterbatasan waktu guru dalam membuat soal HOTS, belum paham dalam mencari dan mencocokkan KKO untuk soal yang dibuat, dan pemilihan KD yang kurang tepat serta sosialisasi mengenai penyusunan soal HOTS yang minim.

Untuk menulis soal HOTS, penulis soal dituntut untuk dapat menentukan perilaku yang hendak diukur dan merumuskan materi yang akan dijadikan dasar pertanyaan (stimulus) dalam konteks tertentu sesuai dengan perilaku yang diharapkan.

Oleh karena itu dalam penulisan soal HOTS, dibutuhkan penguasaan materi ajar, keterampilan dalam menulis soal (konsruksi soal), dan kreativitas guru dalam memilih stimulus soal sesuai dengan situasi dan kondisi daerah di sekitar satuan Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaliyah, S. 2018. *Penyusunan Soal Hots Bagi Guru PPKN dan IPS Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial.
- Dinni, H. N. (n.d.). *HOTS (High Order Thinking Skills) dan Kaitannya dengan Kemampuan Literasi Matematika*.
- Dalman, 2022. *Penyebab Sulitnya Siswa Menjawab Soal HOTS dalam Pembelajaran Sosiologi di Kelas XI IPS SMAN 1 Batang Kapas Pesisir Selatan*. Journal of Education & Pedagogy.
- Erviana, V. Y. (2019). *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*.
- Fanani, M. Z., & Kediri, I. (2013). *Strategi Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skill (Hots) Dalam Kurikulum 2013*.
- Hasanah, M. dkk. 2021. *Analisis Kebijakan Pemerintah Pada Asesmen Kompetensi Minimum (Akm) Sebagai Bentuk Perubahan Ujian Nasional (Un)*. Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan. Vol. 1, No.3
- Herawati, N. (2021). Kemampuan Guru Dalam Membuat Soal Hots Dalam Ujian Tengah Semester. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(6), 1689. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v10i6.8638>
- 14—Vera Yuli Erviana. (2019). *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*.
- Antari, B., Susanta, A., & Siagian, T. A. (2021). JEMS (Jurnal Edukasi Matematika dan Sains). *JEMS (Jurnal Edukasi Matematika dan Sains)*, 9(2), 299–312.
- Mulyono, H., Istiyati, S., Atmojo, I. R. W., & Ardiansyah, R. (n.d.). *Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) Berbasis Critical Thinking Sesuai Kurikulum 2013 Guna Mengaksesifikasi Education 4.0*.
- Nurlaila. (2020). Faktor-Faktor Keberhasilan Pembelajaran Bahasa: Perspektif Intake Factors. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 557–566.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rohim, D. C. (2019). Strategi Penyusunan Soal Berbasis HOT's pada Pembelajaran Matematika SD. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 4(4), 436. <https://doi.org/10.28926/briliant.v4i4.374>
- Wargadinata, W., Maimunah, I., Febriani, S. R., & Humaira, L. (2020). Mediated Arabic Language Learning for Arabic Students of Higher Education in COVID-19 Situation.

Izdihar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature, 3(1).
<https://doi.org/10.22219/jiz.v3i1.11862>

Widhiyani, I. A. N. T., Sukajaya, I. N., & Suweken, G. (2019). PENGEMBANGAN SOAL HIGHER ORDER THINKING SKILLS UNTUK PENGKATEGORIAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH GEOMETRI SISWA SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika Indonesia*, 8(2), 68–77.
<https://doi.org/10.23887/jppm.v8i2.2854>